

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, PERPUTARAN PIUTANG  
DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN ASET  
ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA**

**Gilang Alif Muhammad**

Program Studi Asuransi Syariah,  
Fakultas Ekonomi dan.Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
[galifmuhammad232499@gmail.com](mailto:galifmuhammad232499@gmail.com);

**Yenni Samri Juliati Nasution**

Program Studi Asuransi Syariah,  
Fakultas Ekonomi dan.Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
[yenni.samri@uinsu.co.id](mailto:yenni.samri@uinsu.co.id);

**Rahmat Daim Harahap**

Program Studi Asuransi Syariah,  
Fakultas Ekonomi dan.Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
[rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id](mailto:rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id);

**ABSTRAK**

Peningkatan pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi pihak eksternal perusahaan maupun bagi pihak internal perusahaan, karena pertumbuhan aset yang baik memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan yang baik juga. Hal tersebut dapat menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dari sudut pandang investor dan masyarakat, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset yang baik maka perusahaan tersebut mencerminkan bahwa memiliki aspek yang menguntungkan, investor dan masyarakat pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukannya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Aset. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Populasi sebanyak 30 perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menghasilkan 8 perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar pada OJK, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan sesuai dengan variabel yang digunakan selama periode (2018-2021). Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan hasil *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset, dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Berdasarkan *Current Ratio*, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Aset. Dengan koefisien determinasi (*R square*) 0,386 yang berarti *Current Ratio*, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* (ROA) dapat menjelaskan

38,6% terhadap Pertumbuhan Aset dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.

**Kata kunci:** *Current Ratio, Perputaran Piutang, Return On Asset, Pertumbuhan Aset*

## **A. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan total aset yang dialami oleh setiap perusahaan setiap tahunnya, yang memperlihatkan kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan aset yang tinggi setiap tahunnya, karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi. (Sunarsi, 2020).

Selain *current ratio*, pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia perlu memperhatikan piutang dalam aset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya kas dan piutang yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang tertanam dalam kas dan piutang yang tidak dikelola yang tidak dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga modal perusahaan masih tertanam kas dan piutang. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Dalam laporan keuangan pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia masih memiliki kelemahan diantaranya mengalami penurunan dalam rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio *ROA*. (Fahmi, 2017).

Perputaran piutang untuk tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang tidak optimal, hal ini dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang tidak dapat ditagih pada pihak ketiga yang berdampak dengan dana perusahaan tertanam dalam piutang yang juga akan berdampak dengan pendapatan perusahaan mengalami penurunan sehingga dapat berakibat dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan.

Penelitian ini akan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan oleh Yusni Nuryani dan Denok Sunarsi yang menemukan variabel *return on asset* diperoleh nilai rata-rata 32,2% *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. (Sunarsi, 2020). Penelitian oleh Dwi Septialamsyah, Marliyah, Nursantri Yanti yang menemukan Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* menunjukkan pengaruh sebesar 35,4% terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. (Dwi Septialamsya, 2022).

Adapun penelitian yang dilakukan Farhan Saputra menunjukkan bahwa *Return on Aset* (ROA) mempengaruhi Harga Saham sebesar 39%, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Saputra, 2022) dan penelitian yang dilakukan Zubaidah Nasution dan Evi Sistiyarini menunjukkan bahwa investasi, dana tabarru, klaim dan premi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia. (Sistiyarini, 2019).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Asuransi Syariah**

Asuransi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *at-ta'min*, perusahaannya dikatakan sebagai *mua'amin*, dan bertanggung sebagai *mu'amman lahu* atau *musta'min*. Sedangkan asuransi syariah memiliki padanannya, di antaranya takaful, *ta'min* dan *tadhamun*. Yakni kata yang bermakna yang memiliki tujuan untuk saling tolong, menjamin dan mendukung antar sesama umat. (Sibatul Aslamia Nasution, 2022).

#### **a. Takaful**

Menurut bahasa berarti *kafala* yang diartikan memelihara, menafkahi kehidupan, membantu, dan mengambil tanggung jawab terhadap seseorang.

#### **b. Ta'min**

*Ta'min* diartikan seseorang yang menyerahkan atau membayar sejumlah uang yang dilakukan berangsur yang memiliki tujuan supaya peserta dan ahli waris menerima jumlah yang dijanjikan pada perjanjian atau pihak yang bersangkutan menerima ganti rugi hilangnya harta benda. (Prima Dwi Priyatno, 2020).

#### **c. At-Tadhamun**

Menurut bahasa yakni menanggung, orang yang sanggup dalam memberikan sesuatu, sejumlah uang atau barang tertentu kepada tertanggung sebagai akibat dari suatu bencana yang diderita oleh tertanggung guna menutupi kerugian dari peristiwa dan bencana tersebut.

Husain Hamid Hisan memaknai asuransi syariah sebagai *ta'awun* artinya aturan sikap pada cara kerja yang ditata secara rapi, di antara beberapa umat. Sementara itu, Mustafa Ahmad Zarqa mengartikan asuransi sebagai suatu cara yang memungkinkan seseorang dapat terhindar dari berbagai risiko berbahaya yang nantinya akan terjadi di kehidupan sehari-hari, yang meliputi aktivitas hidup dan ekonominya. (Prima Dwi Priyatno, 2020).

Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman pada Q.S. Al-Ma'idah (5) : 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ ۝٢

Artinya: “Dan saling tolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan saling tolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepad-Nya, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Indonesia, 2017).

Makna ayat tersebut menerangkan perintah untuk mengerjakan kebaikan dengan memberikan sebagian uang ketika membayar premi untuk diaplikasikan untuk dana sosial atau tabarak guna saling membantu antara sesama muslim, maupun sesama makhluk hidup. Asuransi syariah merupakan usaha yang aktivitasnya saling melindungi serta tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset yang menyampaikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko eksklusif melalui perikatan sesuai prinsip syariah. (Nasution, 2022).

### **Return On Asset**

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu

mengutamakan keuntungan dalam tujuan pendirian perusahaan, setelah itu tujuan perusahaan yang lain seperti kemampuan perusahaan untuk tumbuh ditengah persaingan dan kemampuan perusahaan mengadakan ekspansi usaha. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. (Desi Erawati, 2022).

*Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Sawir, 2017).

*Return On Assets* atau *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian juga sebaliknya. (Cahyani, 2020).

Menurut dunia Investasi keuntungan adalah sesuatu yang paling diharapkan oleh semua investor, karena dalam hal ini investor akan mendapatkan hasil dari sebuah investasi yang dilakukan dalam sebuah perusahaan. Pengambilan keuntungan yang dianjurkan dalam Islam hendaknya bisa disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang ada. (Yenni Samri Juliati Nasution, 2021).

Maksud hal tersebut dalam sebuah investasi adalah pembagian keuntungan harus sesuai dengan proporsi modal yang akan diinvestasikan dalam sebuah perusahaan. Di dalam Q.S Al-Jum'ah [62]:9, Al-Quran membahas jual beli lewat pesan tersirat, yakni mencari karunia Allah (*fadhllillah*):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*” (Indonesia, 2017).

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kegiatan manusia untuk mencari karunia Allah adalah melakukan jual beli dan mencari keuntungan atas barang yang diperjual belikan. Islam memperbolehkan manusia untuk mencari keuntungan dari usaha yang dilakukannya. *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh seluruh perusahaan. Maka rasio ini menghubungkan keuntungan diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (Christina, 2019).

### ***Current Ratio***

*Current Ratio* atau disebut rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Kita sering mendengarkan atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau perusahaan sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut.

Menurut Riyanto *Current Ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi "*Current Obligation*" nya. Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

*Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan yang harus mampu membayar atau memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* adalah bagian dari rasio likuiditas. Seorang manajer harus dapat memperhitungkan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo. (Nuriasari, 2018) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dihitung dengan :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}}$$

Rasio yang menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. Jadi berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa menghitung *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara membagikan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

### **Perputaran Piutang**

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha ini berhasil ditagih menjadi kas. Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua. (Elvina Damayanti, 2022).

Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas dengan kata

lain semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka berarti semakin likuid piutang perusahaan. (Rawlawati, 2022).

Sebaliknya semakin rendah piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over invesment*) dalam hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin panjang, atau dengan kata lain piutang usaha tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang lama untuk menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk piutang usaha untuk dapat dicairkan menjadi kas (Hery, 2018).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio ini makin rendah, maka ada *over investmen* dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Rasio perputaran kas ini termasuk ke dalam rasio aktivitas. Cara mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang (Kasmir, 2019).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi (Sugiono, 2017). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang Pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada tahun 2018-2022.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan meliputi, variabel dependen Pertumbuhan Aset dan variabel independen *Current Ratio* (Ratio Lancar), Perputaran Piutang, *Return On Asset* (ROA). Dari data satu variabel dependen dan tiga variabel independen tersebut, diuji pengujian statistik deskriptif, maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	Statistics			
	Current Ratio	Perputaran Piutang	ROA	Pertumbuhan Aset
N Valid	32	32	32	32
Missing	0	0	0	0
Mean	7.81	8.66	6.31	3.56
Median	6.00	6.00	6.00	3.00
Std. Deviation	5.562	5.790	1.925	2.711
Minimum	2	2	2	1
Maximum	24	20	10	10

Sumber : Data diolah SPSS 26

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan aset dengan sampel sebanyak 32 memiliki nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 10 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3.56 dan *standar deviasinya*. (tingkat sebaran datanya) sebesar 2.711 Variabel *current ratio* (X1), memiliki nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 24 dengan nilai rata-ratanya sebesar 7.81 dan tingkat sebaran datanya sebesar 5.562. Variabel perputaran piutang memiliki nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 20 dengan nilai rata-ratanya sebesar 8.66 dan tingkat sebaran datanya sebesar 5.790. Variabel *return on asset* memiliki nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 10 dengan nilai rata-ratanya sebesar 6.31 dan tingkat sebaran datanya sebesar 1.925.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik p-p plot. Jika data menyebar disekitar garis regional dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji kolmogrov-smirnov dengan kriteria jika nilai sig. Atau probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. Atau probabilitas  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Dilihat pada tabel 2 (*one-kolmogrov-sminov*) di bawah ini dapat dilihat nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0.057 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,57 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*, atau data memenuhi asumsi klasik.

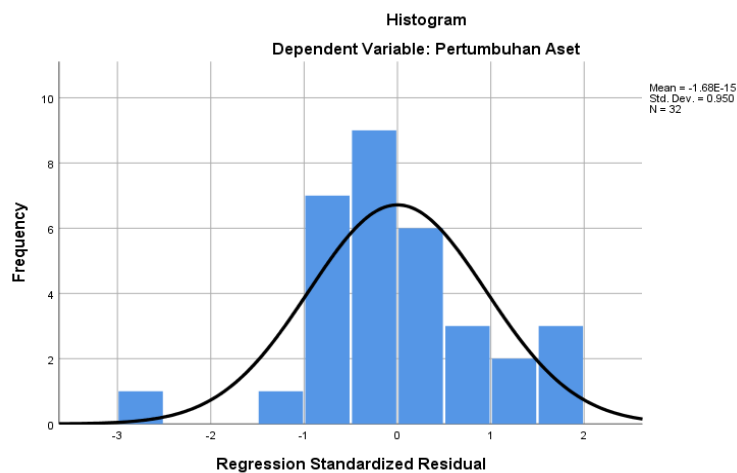
**Tabel 2.** Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57369776
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.146
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS 26

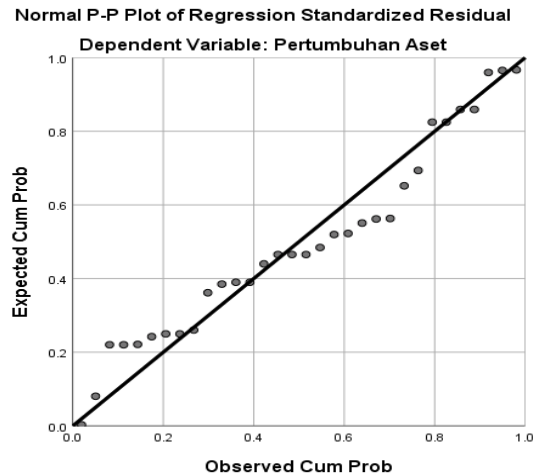


Sumber : Data diolah SPSS 26

**Gambar 1.** Uji Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan hasil grafik pada gambar 1 Grafik Histogram, dapat di lihat kurva membentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri dan kanan. Maka dapat disimpulkan dari hasil histogram dapat dinyatakan data berdistribusi normal.





Sumber : Data diolah SPSS 26

**Gambar 2.** Uji Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan hasil grafik pada gambar 2 Uji Normalitas dengan P-Plot, dapat di lihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas terhadap data penelitian digunakan dengan uji korelasi. Suatu kelompok data dikatakan tidak ada multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1. Sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa kelompok data tersebut terdapat multikolinieritas. Adapun hasil dari pengujian multikolinieritas yang dilakukan yakni:

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.545	15.140		6.357	.086		
Current Ratio	.091	.226	.076	2.404	.012	.977	1.023
Perputaran Piutang	.098	.195	.098	2.502	.013	.906	1.103
ROA	.175	.229	.149	2.764	.011	.916	1.092

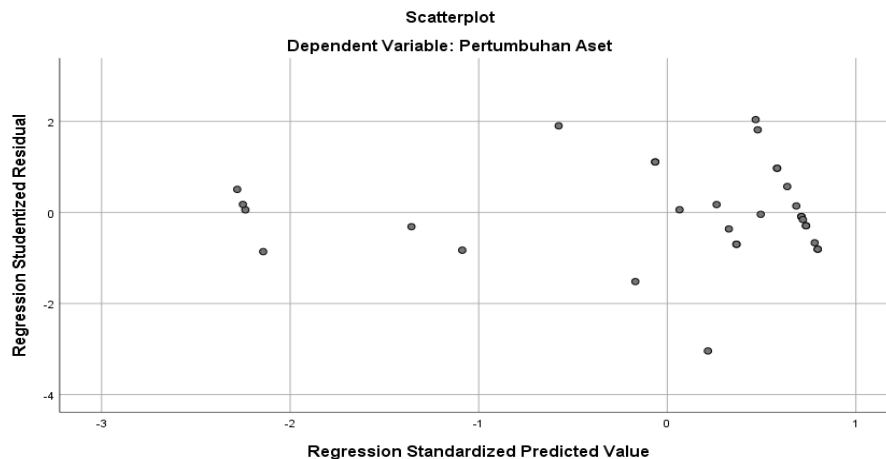
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk *current ratio* (ratio lancar) sebesar 1,023. Perputaran piutang sebesar 1,103, dan *return on asset* (ROA) sebesar 1,192. Karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 untuk ketiga variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta grafik tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



Sumber : Data diolah SPSS 26

**Gambar 3.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk satu pola tertentu. Titik-titik juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain menggunakan grafik *Scatterplot*, juga dapat dilihat dengan uji *statistic glejser* dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap nilai independen, jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05% atau Signifikan > 0,05%, maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Kesimpulan dari tabel 4. dibawah ini adalah bahwa uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Dapat dilihat pada variabel independen nilai signifikan *current ratio* sebesar 0,012, variabel perputaran piutang sebesar 0,013 dan variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0,011. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4.** Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	20.545	15.140		6.357	.086			
Current Ratio	.091	.226	.076	2.404	.012	.977	1.023	
Perputaran Piutang	.098	.195	.098	2.502	.013	.906	1.103	
ROA	.175	.229	.149	2.764	.011	.916	1.092	

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset  
 Sumber: Data diolah SPSS 26

#### 4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi jika nilai d berada di kisaran 0-4. Apabila d berada diantara 1,54 dan 2,46 maka tidak terjadi autokorelasi dan apabila nilai d ada diantara 0 hingga 1,10 dapat disimpulkan bahwa data terjadi autokorelasi positif dan bila lebih dari 2,90 dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negatif. Berikut ini hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS 26:

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 <sup>a</sup>	.386	.384	.604	1.658

a. Predictors: (Constant), ROA, Current Ratio, Perputaran Piutang  
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset  
 Sumber : Data diolah SPSS 26

Dari tabel di atas didapat Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.608. Sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) =32, k (4) diperoleh nilai dL sebesar 1.2437 dan dU sebesar 1.6505. Maka (4-d)=1.654 Karena Durbin Watson terletak antara  $d > dU = 1.654 > 1.6505$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada data yang diuji.

#### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh Variabel *Current Ratio* (X1), Perputaran Piutang (X2) dan *Return On Asset* (ROA) (X3) terhadap Pertumbuhan Aset (Y) pada Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.545	15.140		6.357	.086		
Current Ratio	.091	.226	.076	2.404	.012	.977	1.023
Perputaran Piutang	.098	.195	.098	2.502	.013	.906	1.103
ROA	.175	.229	.149	2.764	.011	.916	1.092

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset  
 Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai taksiran parameter model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = 20.545 + 0,091 + 0,098 + 0,175 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam persamaan di atas sebesar 20.545 menunjukkan apabila ada pengaruh dari *Current Ratio* (X1), Perputaran Piutang (X2) dan *Return On Asset* (ROA) (X3) maka nilai Pertumbuhan Aset (Y) adalah sebesar 20.545.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (X1) bernilai positif menunjukkan angka sebesar 0,091. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% *Current Ratio*, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Aset sebesar Rp 0,098 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel Perputaran Piutang (X2) bernilai positif, menunjukkan angka sebesar 0,091. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% Perputaran Piutang, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Aset sebesar 0,091 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi untuk variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai positif menunjukkan angka sebesar 0,175. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% *Return On Asset* (ROA), maka akan meningkatkan Pertumbuhan Aset sebesar 0,175 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat (dependen).

Berdasarkan tabel di bawah ini maka nilai koefisien adjusted R Square (R<sup>2</sup>) yang dilihat pada kolom R Square adalah sebesar 0,386 atau 38,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel *Current Ratio*, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* (ROA) menjelaskan tindakan Pertumbuhan Aset sebesar 38,6% sedangkan sisanya 61,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya variabel *Current Ratio*, Perputaran Piutang dan *Return On Asset*

(ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset sebesar 38,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

**Tabel 7.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 <sup>a</sup>	.386	.384	.604	1.658

a. Predictors: (Constant), ROA, Current Ratio, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber: Data diolah SPSS 26

## 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara parsial atau individual dapat menerangkan variasi variabel dependen

**Tabel 8.** Uji t (Uji Parsial)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.545	15.140		6.357	.086		
Current Ratio	.091	.226	.076	2.404	.012	.977	1.023
Perputaran Piutang	.098	.195	.098	2.502	.013	.906	1.103
ROA	.175	.229	.149	2.764	.011	.916	1.092

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas hasil uji parsial (*t-test*) yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset secara terpisah. Nilai t tabel diperoleh dengan  $k = 4$ ,  $n = 32$  dan  $df = n - k$  ( $32 - 4$ ) sehingga diperoleh  $t$  tabel = 2.04841. Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

### 1) Pengaruh *Current Asset* Terhadap Pertumbuhan Aset di Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar di OJK.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Asset* adalah 2.404 dengan tingkat Sig. 0,012, dengan Nilai  $t_{hitung}$  ( $2.404$ ) >  $t_{tabel}$  ( $2.048$ ) dan dengan tingkat Sig. ( $0,012$ ) <  $0,05$ , maka dapat disimpulkan variabel *Current Asset* berpengaruh

terhadap Pertumbuhan Aset. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis (Ha diterima dan H0 ditolak).

**2) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Aset di Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar di OJK.**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Perputaran Piutang adalah 2.502 dengan tingkat Sig. 0,013, dengan Nilai  $t_{hitung}$  (2.502) >  $t_{tabel}$  (2.048) dan dengan tingkat Sig. (0,013) > 0,05, maka dapat disimpulkan variabel Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis (Ha ditolak dan H0 diterima).

**3) Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Aset di Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar di OJK.**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Return on Asset adalah (2.764) dengan tingkat Sig. 0,11, dengan Nilai  $t_{hitung}$  (2.764) >  $t_{tabel}$  (2.048) dan dengan tingkat Sig. (0,11) < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel Return on Asset berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. (Ha diterima dan H0 ditolak).

**3. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F atau yang lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 9.** Uji F (Simultan)  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	707.016	3	235.672	66.752	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.203	28	.364		
	Total	717.219	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

b. Predictors: (Constant), ROA, Current Ratio, Perputaran Piutang

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F tabel dengan nilai df (n1) = 4, df (n2) = 28 serta taraf signifikan 0,05 maka didapatkan nilai Ftabel sebesar 2,947. Nilai F hitung lebih besar dari nilai Ftabel ( $66.752 > 2,947$ ) dan nilai Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (Ha) diterima dan (H0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa (Ha) diterima dan (H0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio*, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan pada penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan diuraikan pada poin-poin sebagai berikut:

**1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Aset**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Asset* adalah 2.404 dengan tingkat Sig. 0,012, dengan Nilai  $t_{hitung}$  ( $2.404$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $2.048$ ) dan dengan tingkat Sig. ( $0,012$ )  $<$   $0,05$ , maka dapat disimpulkan variabel *Current Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% *Current Ratio*, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Aset sebesar 0,091 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Septialamsyah, Marliyah, dan Nursantri Yanti, yang berjudul, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.” Menunjukkan bahwa Secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan hasil dari Koefisien Determinan pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* menunjukkan pengaruh sebesar 35,4% terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. (Dwi Septialamsya, 2022)

*Current Ratio* atau disebut rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Kita sering mendengarkan atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau perusahaan sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Aset**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Perputaran Piutang adalah 2.502 dengan tingkat Sig. 0,013, dengan Nilai  $t_{hitung}$  ( $2.502$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $2.048$ ) dan dengan tingkat Sig. ( $0,013$ )  $>$   $0,05$ , maka dapat disimpulkan variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% Perputaran Piutang, maka akan menurunkan Pertumbuhan Aset sebesar 0,098 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wikan Budi Utami, yang berjudul, “Analisis Pengaruh *Current Ratio Changes*, *Asset Ratio Debt*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, Dan *Price Earning Ratio* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Pendapatan Dengan Mempertimbangkan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Yang Bergabung Pada Lq45 Tahun 2013-2016” dimana menunjukkan Perubahan *Current Ratio*, *Debt Rasio Aset*, *Total Perputaran Aset*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan Ukuran variabel kontrol secara simultan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan laba. (Utami, 2022)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang

ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio ini makin rendah, maka ada over investmen dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Rasio perputaran kas ini termasuk ke dalam rasio aktivitas. Cara mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang (Kasmir, 2019).

### **3. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Aset**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Return on Asset* adalah (2.764) dengan tingkat Sig. 0,011, dengan Nilai  $t_{hitung}$  (2.764) >  $t_{tabel}$  (2.048) dan dengan tingkat Sig. (0,011) < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel *Return on Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% *Return On Asset* (ROA), maka akan meningkatkan Pertumbuhan Aset sebesar 0,175 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmaul Husna dan Ibnu Satria, yang berjudul, “Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.” dimana menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *payout* rasio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Satria, 2019)

*Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Sawir, 2017).

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui *Current Ratio*, Perputaran Piutang dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- 1) *Current ratio* secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis dapat diterima kebenarannya.
- 2) Perputaran piutang secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis dapat diterima kebenarannya.
- 3) *Return on Asset* (ROA) secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis dapat diterima kebenarannya.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiyanti Tripuspitorin, H. A. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)* .
- Alifatul Iaili Fajriah, A. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* .
- Amrin, A. (2015). *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.
- Anggraeni, P. (2013). *Hukum Berinvestasi Pada Asuransi Jiwa Syariah Berbasis Unit Link*. Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bekti Mega Cahyani, K. K. (2020). Pengaruh Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Semen. *Isoquant: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* .
- Cahyani, B. M. (2020). Pengaruh Inventory Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Semen. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* . , ISSN :25987496, E- ISSN : 25990578 Vol. 4, No.2.
- Christina. (2019). Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio dan Total Assets terhadap Return on Investment pada Perusahaan Makanan dan Minum yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. . *Going Concern : Jurnal Riset Akunt* , 408-422.
- Desi Erawati, E. S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CRS) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)* .
- Dwi Septialamsya, M. N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* .
- Elvina Damayanti, R. D. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. *Ulul Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Harahap, I. (2017). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Harahap, M. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS. *At-Tijarh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*.
- Harahap, M. R. (2022). Analisis Pengembangan Ekonomi di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*.
- Harahap, T. A. (2021). Analisis Kinerja Agen Dalam Strategi, Segmentasi dan Target Pemasaran Dalam Melakukan Penjualan Pada PT.Asuransi Umum Bumiputera Muda Medan 1967. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publicing Service (CAPS).

- Indonesia, D. A. (2017). *Al-Qur'an Terjemah*. Samad.
- Isnawan, G. (2012). *Investasi Syariah*. Jakarta: Laskar Askara.
- Makhrus. (2017). *Manajemen Asuransi Syariah (Issue December)*. Litera.
- Marliyah, R. D. (2021). *Akuntansi Syariah*. Medan: FEBI UIN-SUPress.
- Mimelientea Irman, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Developmen tResearch* .
- Muhammad Adriansyah, Y. S. (2022). Analisis Peran Auditor Internal dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan)* .
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W. P. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Selemba Empat.
- Nasution, S. A. (2022). Analisa Peningkatan Minat Terhadap Produk Asuransi Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* .
- Nasution, Y. S. (2021). *Manajemen Zakat dan Wakaf*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Nasution, Y. S. (2018). Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* .
- Nur Amalia, Y. S. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Lion Metal Works Tbk Periode 2016-2021. *Journal Research oF Economic dan Business* .